

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL
DAN BANK SYARIAH BERDASARKAN
ANALISIS RASIO KEUANGAN
(Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Periode 2009-2012)**

**Candra Puspita Ningtyas
Darminto**

Achmad Husaini

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas BrawijayaMalang

Email: caca.puspita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2012. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pojok BEI Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya dan situs www.syariahamandiri.co.id. Analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio permodalan yang diwakili rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), rasio kualitas aktiva produktif (KAP), rasio rentabilitas diwakili rasio Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) atau Net Operating Margin (NOM) untuk bank syariah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) atau Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO) untuk bank syariah, serta rasio likuiditas diwakili current ratio. Hasil penelitian yang menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio permodalan Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri, rasio kualitas aktiva produktif Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri, rasio rentabilitas dari rasio ROA, NIM, dan BOPO Bank Mandiri lebih baik yang menunjukkan tren meningkat daripada Bank Syariah Mandiri yang mengalami fluktuasi namun sebaliknya pada rasio ROE yang lebih baik adalah Bank Syariah Mandiri, serta rasio likuiditas Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri sama-sama mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan secara keseluruhan menunjukkan Bank Mandiri memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank Konvensional, Bank Syariah, Analisis Rasio Keuangan

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank yang optimal penting untuk menciptakan industri perbankan nasional yang lebih kuat sehingga dapat mendukung perekonomian Indonesia yang maju dengan membantu peningkatan sektor riil. Perekonomian Indonesia mengalami beberapa kali terkena imbas dari krisis global, salah satunya dari krisis global Amerika Serikat

di tahun 2008. Krisis global ini terjadi karena kerugian yang dialami industri perumahan (*sub-prime mortgage*) yang berimbas pada industri keuangan global termasuk industri perbankan di Indonesia. Dampak krisis pada industri perbankan terlihat dari bank konvensional yang mengalami kesulitan dalam mengelola arus dananya karena besarnya aliran dana keluar (*capital outflow*), sedangkan pada

bank syariah terjadi kesulitan likuiditas dalam pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Bank Indonesia, 2008). Perkembangan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan FDR disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertumbuhan LDR Bank Konvensional dan FDR Bank Syariah.

Indikator	2007	2008	2009	2010	2011	2012
LDR	62,37%	70,27%	69,55%	71,54%	74,75%	79,84%
FDR	99,76%	103,65%	89,70%	89,67%	88,94%	100%

Sumber : (SPI dan SPS, Desember 2007-2012).

Pertumbuhan LDR bank konvensional tahun 2007 sampai 2009 mengalami fluktuasi karena kesulitan mengelola arus dananya, sedangkan tahun 2010 hingga 2012 mengalami peningkatan. FDR bank syariah menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2007 hingga 2008 yang menunjukkan kesulitan likuiditas dari dampak krisis global. FDR bank syariah pada tahun 2009 sampai 2011 mengalami penurunan, namun pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan menjadi 100%. Perbankan Indonesia mulai melepaskan diri dari krisis global pada tahun 2008 yang ditunjukkan dengan semakin berkembangnya kinerja keuangan di tahun-tahun selanjutnya. Perbankan di Indonesia harus mengantisipasi dampak krisis yang dapat meningkatkan resiko tinggi sehingga menyebabkan kinerja keuangan bank menurun.

Sistem perbankan yang sehat dinilai dari kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat begitu pula sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Perbankan di Indonesia terdapat dua jenis, yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Kegiatan usaha bank konvensional berdasarkan pada pembayaran bunga, sedangkan bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (UU No. 21

Tahun 2008). *Dual banking system* adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Kondisi kesehatan maupun kinerja keuangan bank konvensional maupun syariah dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu untuk mengetahui penilaian tingkat kinerja keuangan bank yang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas.

Bank Mandiri merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perbankan. Bank-bank yang bermodal di atas Rp50 triliun yang memperoleh predikat sangat bagus yaitu Bank Mandiri dengan skor 93,76 (www.infobanknews.com, 27 September 2012). Predikat sangat bagus untuk Bank Syariah di Indonesia yang bermodal Rp 1 triliun hingga kurang dari Rp 10 triliun adalah Bank Syariah Mandiri dengan perolehan skor 95,69 berpredikat sangat bagus (www.infobanknews.com, 27 September 2012). Predikat sangat bagus dari Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri tidak menjadikan kinerja keuangan bank pada tahun selanjutnya membaik dan dapat mempertahankan predikat yang sangat bagus.

Pada tahun 2006 sampai 2009 merupakan bank terbesar di Indonesia menduduki peringkat pertama dari segi aset yang dimiliki dan dana pihak ketiga. (Statistik Bank Indonesia, 2009:36,75). PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk ini memiliki aset 38% yang menempati urutan pertama dari seluruh aset bank syariah (www.zonaekis.com, 27 September 2012). Aset yang dimiliki PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk mengalami peningkatan dan menjadi peringkat pertama, namun hal ini tidak bisa dikatakan bank berkinerja baik.

Jika terjadi penurunan kinerja maka dapat memicu berkurangnya kepercayaan nasabah terhadap bank. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui perbedaan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Selama Periode 2009-2012.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan finansial perusahaan, dimana neraca menggambarkan nilai aktiva, hutang dan modal pada satu tanggal tertentu, dan laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, laporan sumber penggunaan dana dan laporan arus kas (Munawir, 2002:4). Laporan Keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu tertentu (Martono dan Harjito, 2008:50).

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2008:104). Analisis rasio keuangan adalah analisa hubungan dari berbagai pos dalam berbagai laporan keuangan yang merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan (Munawir, 2001:64). Analisis Rasio keuangan meliputi rasio permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan (*Compliance*) (Taswan, 2010:164).

2.3 Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah organisasi seberapa baik manajer atau organisasi itu mencapai tujuan yang memadai (Stoner dalam Indra

Presetyo,2008). Kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2011:7). Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan (Indra Prasetyo, 2008).

2.4 Bank

Bank merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan. Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya, sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2008:11). Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank konvensional adalah bank umum yang beroperasi dengan prinsip konvensional. Prinsip konvensional menggunakan metode menetapkan bunga sebagai harga jual. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (Undang-undang No. 21 Tahun 2008). Bank syariah yaitu lembaga intermediasi dan penyediaan jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem islam, khususnya yang bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif (Ascarya, 2005:4). Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak

mengandalkan pada bunga. Perbedaan bank konvensional dan bank syariah didasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah dari apa yang disebut imbalan serta bagi hasil (Ascarya, 2005 : 12)

3. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2009:54). Lokasi penelitian adalah di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang dan *website* resmi yaitu www.syariahamandiri.co.id. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Analisis data menggunakan analisis rasio keuangan. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan perhitungan rasio keuangan perbankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

a. Rasio permodalan
Rasio Permodalan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR_{Bank\ Konvensional} = \frac{Modal\ Penyertaan}{ATMR} \times 100\%$$

$$KPMM_{Bank\ Syariah} = \frac{M_{tier1} + M_{tier2} + M_{tier3} - Penyertaan}{ATMR}$$

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

b. Aktiva Produktif
Kualitas Aktiva Produktif membandingkan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Aktiva Produktif

$$AP = \frac{APYD}{Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

1) *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{Earning\ Before\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity\ Capital} \times 100\%$$

3) *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata - rata\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

$$Net\ Operating\ Margin\ (NOM) = \frac{(PO - Dana\ Bagi\ hasil) - BO}{Rata - rata\ Aktiva\ Produktif}$$

4) Beban Operasional
Pendapatan Operasional
(BOPO)

$$BOPO/REO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

d. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

$$Current\ Ratio\ Bank\ Konvensional = \frac{Liquid\ Asset}{Liquid\ Liabilities} \times 100\%$$

Current Ratio bank syariah

$$= \frac{Aktiva\ jangka\ pendek}{Kewajiban\ jangka\ pendek} \times 100\%$$

2. Melakukan perbandingan hasil perhitungan rasio keuangan bank konvensional dengan banksyariah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Rasio Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

4.1.1 Rasio Permodalan

Rasio Permodalan yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan Bank Mandiri menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan membandingkan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perkembangan CAR bank Mandiri pada tahun 2009 adalah sebesar 15,43%, artinya 15,43% dari ATMR adalah modal yang tersedia dari Bank Mandiri. Hal ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari ATMR dijamin oleh modal sebesar Rp 0,1543,-. CAR tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2,07% menjadi 13,36%. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan modal bank menjadi Rp 35.654.733.000.000,- yang tidak berimbang dengan peningkatan ATMR sebesar Rp 266.846.641.000.000,. Modal yang sedikit menjadikan risiko tidak dapat

tercover seluruhnya sehingga menyebabkan krisis kepercayaan. CAR pada tahun 2011 hingga 2012 mengalami tren yang meningkat dari 15,13% pada tahun 2011 menjadi 15,48% pada tahun 2012. Hal ini karena pos modal inti dan pelengkap mengalami peningkatan.

Tabel 2. Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012

Rasio Keuangan	PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk				PT. Bank Syariah Mandiri,Tbk			
	Periode				Periode			
	2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
Rasio Permodalan								
CAR/KPMM	15.43%	13.36%	15.13%	15.48%	12.39%	10.60%	14.57%	13.82%
Rasio KAP								
KAP	3.20%	3.45%	2.91%	2.48%	4.36%	2.87%	2.38%	2.92%
Rasio Rentabilitas								
a. ROA	2.74%	3.11%	2.99%	3.23%	1.90%	1.75%	1.54%	2.02%
b. ROE	31.81%	33.41%	27.51%	29.47%	20.50%	24.23%	20.40%	22.04%
c. NIM	19.31%	20.32%	18.62%	20.36%	7.60%	7.28%	6.45%	8.41%
d. BOPO/REO	67.83%	62.52%	65.19%	62.32%	83.52%	83.60%	85.33%	81.98%
Rasio Likuiditas								
Current Ratio	22.28%	19.39%	27.26%	24.30%	467.13%	446.64%	500.51%	460.09%

Sumber : Data diolah

4.1.2 Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Rasio kualitas aktiva produktif yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan Bank Mandiri menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). KAP Bank Mandiri tahun 2009 adalah sebesar 3,20%, artinya 3,20% dari aktiva produktif mampu mengelola Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dari Bank Mandiri. Hal ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari Aktiva Produktif dapat mengelola APYD sebesar Rp 0,032,-. KAP tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,24% menjadi 3,45%,. Hal ini disebabkan karena peningkatan APYD sebesar Rp 13.247.730.000.000,- berimbang dengan peningkatan aktiva produktif sebesar Rp 384.311.476.000.000,-. KAP pada tahun 2011-2012 mengalami tren menurun, penurunan sebesar 0,54% menjadi 2,91% pada tahun 2011 dan penurunan sebesar 0,43% menjadi 2,48% pada tahun 2012. Penurunan pada tahun 2011 disebabkan karena tidak adanya peningkatan yang

besar pada APYD dibanding tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2012 terjadi penurunan pada APYD yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva produktif dibanding tahun 2011. Hal ini dikarenakan dana pada aktiva produktif tidak disalurkan sehingga menyebabkan pendapatan bank menurun.

4.1.3 Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Rasio Rentabilitas yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan Bank Mandiri adalah *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional* dibanding dengan *Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). NIM Bank Mandiri dari tahun 2009-2012 mengalami fluktuatif. NIM tahun 2009 sebesar 19,31%, artinya pendapatan bunga bersih yang dihasilkan sebesar 19,31% dari total rata-rata aktiva produktif. NIM tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 1,01% menjadi 20,32% dan tahun 2012 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,75% menjadi 20,36% yang sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 18,62%. Peningkatan pada tahun 2010 dan 2012 dikarenakan peningkatan aktiva produktif berimbang dengan peningkatan pendapatan bunga bersih. Penurunan pada tahun 2011 disebabkan karena rata-rata aktiva produktif meningkat secara signifikan dari Rp 96.077.869.000.000,- menjadi Rp 116.970.127.000.000,- dan beban bunga yang tinggi mengindikasikan bahwa investasi aset yang kurang tepat dalam menghasilkan laba.

BOPO Bank Mandiri dari tahun 2009 hingga 2012 mengalami fluktuasi. Rasio BOPO yang mengalami penurunan menunjukkan semakin baik tingkat efisiensinya, begitu pula sebaliknya. BOPO pada tahun 2009 menunjukkan nilai 67,83%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari pendapatan yang diterima memerlukan biaya operasional sebesar Rp 0,6783,-. BOPO tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 5,31% menjadi 62,52%, sedangkan tahun 2011

meningkat menjadi 65,19%. BOPO tahun 2012 kembali mengalami penurunan menjadi 62,32%. Peningkatan BOPO pada tahun 2011 dikarenakan pendapatan operasional lainnya lebih kecil daripada beban operasional lainnya sehingga menyebabkan kerugian.

ROA Bank Mandiri dari tahun 2009 hingga 2012 mengalami fluktuasi. ROA menunjukkan pengelolaan aset dalam menghasilkan laba yang baik. ROA tahun 2009 menunjukkan nilai 2,74%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari aset menghasilkan laba sebesar Rp 0,6776,-. ROA tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,36% menjadi 3,11%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 2,99%. Penurunan ini dikarenakan terjadi peningkatan signifikan laba sebelum pajak sebesar Rp 16.512.035.000.000,-. Peningkatan total aset yang signifikan mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki tidak diatur dengan baik sehingga mempengaruhi pendapatan. ROA tahun 2012 kembali mengalami peningkatan menjadi 3,23% karena adanya peningkatan total aset yang dimiliki.

ROE Bank Mandiri tahun 2009 sebesar 31,81%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,3181,-. ROE tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 1,59% menjadi 33,41%. Hal ini disebabkan peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp 9.369.226.000.000,- berimbang dengan peningkatan modal inti sebesar Rp 28.045.806.000.000,-. ROE tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 5,90% menjadi 27,51%, sedangkan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1,96% menjadi 29,47%. Penurunan tahun 2011 disebabkan adanya peningkatan modal inti yang dipengaruhi cadangan tambahan modal dari laba ditahan atau laba bersih yang tidak diimbangi peningkatan pendapatan bersih.

4.14 Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio Likuiditas yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan Bank Mandiri dengan

membandingkan antara aktiva likuid kurang dari 1 bulan terhadap pasiva likuid kurang dari 1 bulan. Likuiditas Bank Mandiri dari tahun 2009 hingga 2012 mengalami fluktuasi. Rasio likuiditas tahun 2009 menunjukkan nilai 22,28%. Likuiditas tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2,89% menjadi 19,39%, sedangkan pada tahun 2011 meningkat menjadi 27,26%. Peningkatan ini dikarenakan pos giro, tabungan dan kewajiban segera lainnya meningkat. Likuiditas tahun 2012 kembali mengalami penurunan menjadi 24,30%. Penurunan pada tahun 2010 dikarenakan terjadi penurunan pada aktiva likuid yang dipengaruhi penurunan penempatan pada Bank Indonesia yang menyebabkan tingkat kepercayaan dan keamanan bank berkurang sehingga pinjaman sulit diperoleh, sedangkan pada tahun 2012 disebabkan karena peningkatan pasiva likuid pada giro dan tabungan yang mengharuskan membayar bunga yang berdampak pada perolehan laba.

4.2 Analisis Rasio Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

4.2.1 Rasio Permodalan

Rasio Permodalan yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan membandingkan antara rasio Modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Perkembangan KPMM Bank Syariah Mandiri tahun 2009 adalah sebesar 12,39%, artinya 12,39% dari ATMR adalah modal yang tersedia dari Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari ATMR dijamin oleh modal sebesar Rp 0,1239,-. KPMM pada tahun 2010 dan 2012 mengalami penurunan menjadi 10,60% pada tahun 2010 dan 13,82% pada tahun 2012. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan modal bank yang tidak berimbang dengan peningkatan ATMR. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan

sebesar 3,97% menjadi 14,57% dikarenakan pos modal inti dan pelengkap mengalami peningkatan.

4.2.2 Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Rasio Kualitas Aktiva Produktif yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). KAP Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 adalah sebesar 4,36%, artinya 4,36% dari Aktiva Produktif mampu mengelola Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dari Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari Aktiva Produktif dapat mengelola APYD sebesar Rp 0,043,-. KAP pada tahun 2010-2011 mengalami tren menurun sebesar 2,87% dan menjadi 2,38% pada tahun 2011. Penurunan pada tahun 2010 disebabkan terjadinya penurunan APYD dibanding tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2011 dikarenakan peningkatan APYD yang tidak berimbang pada peningkatan aktiva produktif. Penurunan ini dikarenakan dana pada aktiva produktif tidak disalurkan sehingga menyebabkan pendapatan bank menurun. KAP tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,54% menjadi 2,92%. Hal ini disebabkan peningkatan APYD sebesar Rp 1.517.271.000.000,- berimbang dengan peningkatan aktiva produktif sebesar Rp 51.924.459.000.000,-.

4.2.3 Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Rasio Rentabilitas yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menggunakan *Net Operation Margin* (NOM), Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO), *Return On Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). NOM Bank Syariah Mandiri tahun 2009 sebesar 7,60%, artinya pendapatan operasional bersih yang dihasilkan sebesar 7,60% dari total rata-rata aktiva produktif. NOM pada tahun 2010-2011 mengalami tren menurun sebesar 7,28%, pada tahun 2010 menjadi 6,45% pada tahun 2011. Penurunan ini dikarenakan adanya

peningkatan pendapatan operasional bersih yang tidak berimbang pada peningkatan rata-rata aktiva produktif. Hal ini dikarenakan dana pada aktiva produktif tidak disalurkan dengan baik sehingga terdapat dana mengendap yang menyebabkan tidak menghasilkan *profit*. NIM tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1,95% menjadi 8,41%. Hal ini disebabkan peningkatan pendapatan operasional bersih sebesar Rp 1.091.102.000.000,- berimbang dengan peningkatan rata-rata aktiva produktif sebesar Rp 12.981.115.000.000,.

REO atau BOPO Bank Syariah Mandiri yang mengalami penurunan menunjukkan semakin baik tingkat efisiensinya. REO tahun 2009 menunjukkan nilai 83,52%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari pendapatan yang diterima memerlukan biaya operasional sebesar Rp 0,8352,-. REO pada tahun 2010-2011 mengalami tren meningkat sebesar 83,60% pada tahun 2010 menjadi 85,33% pada tahun 2011. Peningkatan pada tahun 2010 dan 2011 disebabkan peningkatan beban operasional yang berimbang pada peningkatan pendapatan operasional. REO tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3,35% menjadi 81,98%. Hal ini disebabkan peningkatan beban operasional sebesar Rp 4.964.176.000.000,- yang dipengaruhi biaya operasional lainnya tidak berimbang dengan peningkatan pendapatan operasional sebesar Rp 6.055.278.000.000,- yang dipengaruhi oleh pendapatan penyaluran dana.

ROA Bank Syariah Mandiri tahun 2009 menunjukkan nilai 1,90%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari aset menghasilkan laba sebesar Rp 0,019,-. ROA pada tahun 2010-2011 mengalami tren menurun sebesar 1,75% pada tahun 2010 menjadi 1,54% pada tahun 2011. Penurunan pada tahun 2010 dan 2011 dikarenakan peningkatan laba sebelum pajak yang tidak berimbang pada peningkatan total aset yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa aset yang

dimiliki tidak diatur dengan baik sehingga mempengaruhi pendapatan ROA tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,49% menjadi 2,02%. Hal ini disebabkan peningkatan laba sebelum pajak sebesar Rp 1.097.133.000.000,- berimbang dengan peningkatan total aset sebesar Rp 54.229.396.000.000,-.

ROE Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 hingga 2012 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 adalah sebesar 20,50%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,2050,-. ROE tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 3,74% menjadi 24,23%, sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 3,83% menjadi 20,40%. Penurunan ini dikarenakan terjadinya peningkatan modal inti sebesar Rp 2.701.419.000.000,- tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp 551.070.000.000,-. ROE tahun 2012 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,64% menjadi 22,04%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pendapatan bersih dan modal inti dari tahun sebelumnya.

4.2.4 Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio Likuiditas yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan membandingkan antara aktiva jangka pendek terhadap kewajiban jangka pendek. Likuiditas Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 hingga 2012 mengalami fluktuasi. Rasio likuiditas pada tahun 2009 menunjukkan nilai 467,13%. Pada tahun 2010 likuiditas mengalami penurunan sebesar 20,48% menjadi 446,64% sedangkan pada tahun 2011 meningkat sebesar 53,87% menjadi 500,51%, peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan seluruh pos yang ada di aktiva liquid yang seimbang dengan pasiva liquid. Pada tahun 2012 likuiditas kembali mengalami penurunan sebesar 40,42% menjadi 460,09%. Penurunan ini dikarenakan adanya peningkatan aktiva jangka pendek yang dipengaruhi piutang murabaha tidak diimbangi dengan peningkatan kewajiban

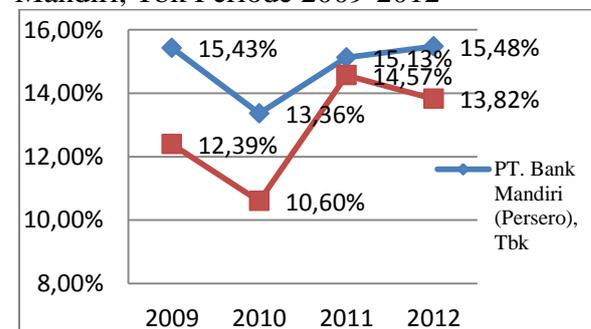
jangka pendek yang dipengaruhi giro wadiah. Penurunan ini mempengaruhi bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan aktiva likuid yang dimiliki bank tersebut.

4.3 Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012

4.3.1 Rasio Permodalan

Berdasarkan grafik nilai CAR yang diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012 menunjukkan diatas 8% yang merupakan standar minimum dari Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua bank tersebut memiliki kinerja yang baik dan memenuhi kriteria CAR yang sehat. Nilai CAR yang diatas 8% menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri telah memiliki permodalan yang baik untuk mendukung kegiatan bank secara efisien. Perkembangan rasio CAR Bank Mandiri lebih baik bila dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, karena nilai CAR Bank Mandiri lebih tinggi dari pada Bank Syariah Mandiri meskipun kedua bank sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2010.

Grafik 1. Rasio CAR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012



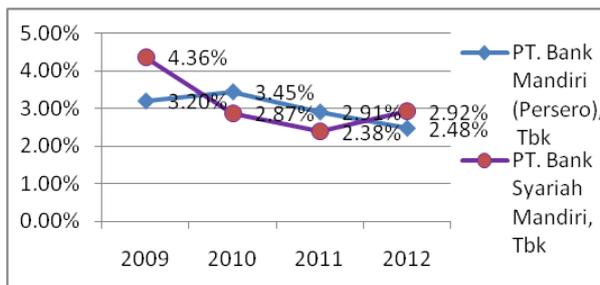
Sumber : Data diolah

4.3.2 Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan grafik nilai KAP, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2012 memiliki kinerja baik yang berarti

mampu mengendalikan pembiayaannya sehingga pembiayaan yang bermasalah dapat diminimalkan. Hasil perhitungan dari grafik menunjukkan bahwa pada tahun 2009 dan 2012 rasio, KAP Bank Syariah Mandiri relatif lebih besar dibandingkan KAP Bank Mandiri, sedangkan pada tahun 2010 dan tahun 2011 rasio KAP Bank Mandiri relatif lebih besar dibandingkan KAP Bank Syariah Mandiri. Perkembangan rasio KAP Bank Mandiri lebih stabil pada kisaran 2,5%-3,5% jika dibandingkan dengan rasio KAP Bank Syariah Mandiri periode 2009-2012 yang mengalami fluktuasi.

Grafik 2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012

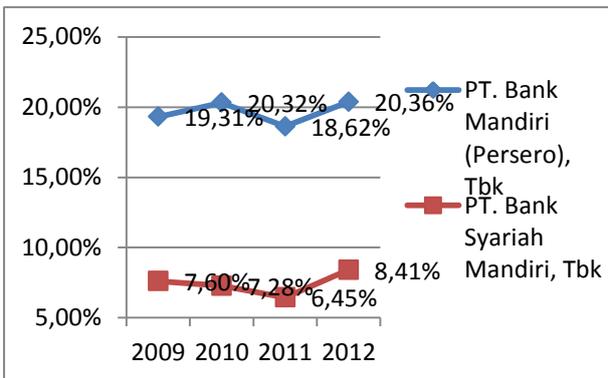


Sumber : Data diolah

4.3.3 Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Grafik 3 Rasio NIM atau NOM PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012

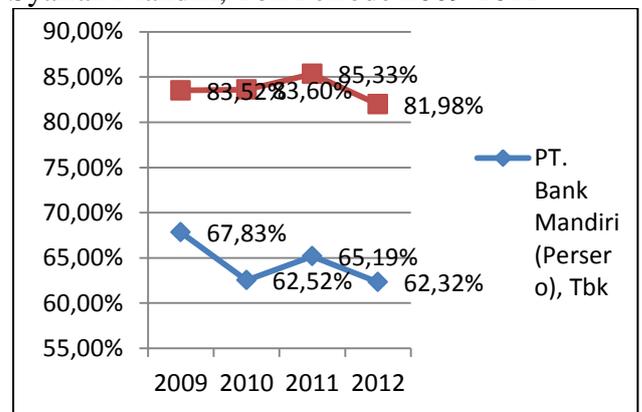
Sumber : Data diolah



Berdasarkan grafik nilai NIM atau NOM yang diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012 menunjukkan bahwa kemampuan bank

dalam menghasilkan laba berupa bunga bersih atau operasional bersih dengan menggunakan aktiva produktifnya cukup baik. Grafik Pertumbuhan nilai NIM dari periode ke periode menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama tahun 2009-2012 mengalami fluktuasi. Sedangkan nilai NOM Bank Syariah Mandiri selama tahun 2009-2012 menunjukkan tren yang menurun walaupun pada tahun 2012 mengalami peningkatan.

Grafik 4 Rasio BOPO atau REO PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012



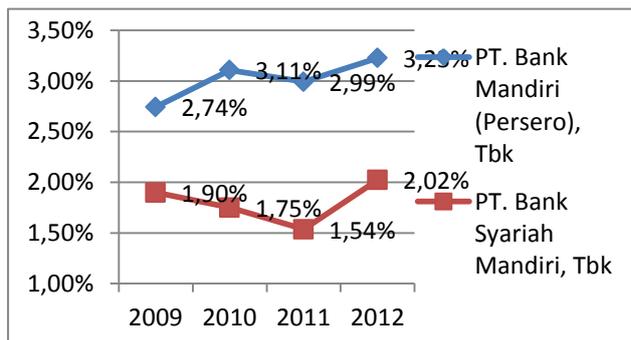
Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik nilai BOPO atau REO yang diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012 menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya cukup baik. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin efisiensi dalam menggunakan beban operasional. Grafik Pertumbuhan nilai BOPO dari periode ke periode menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama tahun 2009-2012 mengalami fluktuasi. Nilai REO Bank Syariah Mandiri selama tahun 2009-2012 menunjukkan tren yang meningkat walaupun mengalami penurunan pada tahun 2012.

Perkembangan rasio BOPO dari periode ke periode selama tahun 2009-2012 dikatakan bahwa Bank Mandiri memiliki kinerja yang lebih baik karena mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2012 sehingga semakin menurun rasio

ini maka semakin efisien dalam kegiatan operasionalnya jika dibandingkan dengan rasio REO Bank Syariah Mandiri selama tahun 2009-2012 yang menunjukkan tren meningkat yang berarti semakin tidak efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya dan kurang mampu mempertahankan kinerja keuangannya.

Grafik 5 Rasio ROA PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012



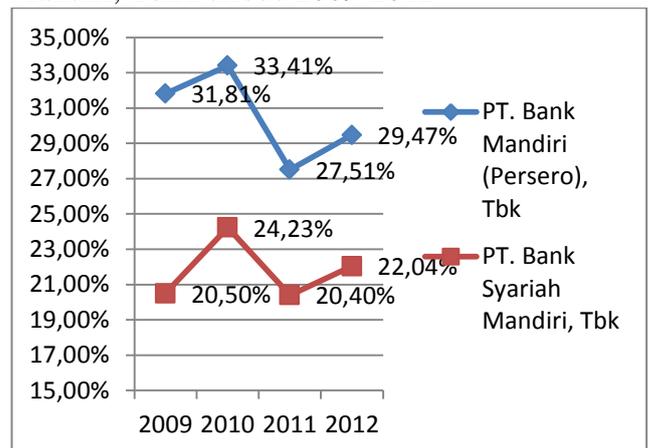
Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik nilai ROA yang diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2012 menunjukkan bank mampu dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktivitya cukup baik. Grafik pertumbuhan nilai ROA dari periode ke periode menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama tahun 2009-2012 menunjukkan tren meningkat walaupun berfluktuatif pada tahun 2011 mengalami penurunan. Nilai ROA Bank Syariah Mandiri selama tahun 2009-2012 mengalami tren menurun.

Perkembangan rasio ROA dari periode ke periode selama tahun 2009-2012 menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki kinerja lebih baik karena mengalami tren meningkat dalam menghasilkan tingkat keuntungan dan aktiva yang dimilikinya jika dibandingkan dengan rasio ROA Bank Syariah Mandiri yang menunjukkan tren menurun selama periode 2009-2011 dan mengalami ketidakstabilan.

Berdasarkan grafik nilai ROE yang diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012 menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya cukup baik. Grafik Pertumbuhan nilai ROE dari periode ke periode bahwa Bank Mandiri selama tahun 2009-2012 menunjukkan fluktuatif yang pada tahun 2011 mengalami penurunan yang tajam, sedangkan nilai ROE Bank Syariah Mandiri selama tahun 2009-2012 mengalami fluktuasi. Perkembangan nilai ROE Bank Syariah Mandiri lebih baik daripada Bank Mandiri.

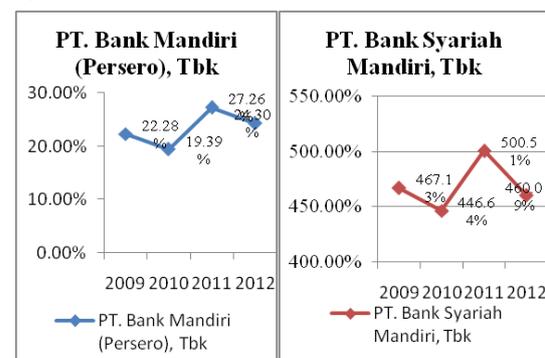
Grafik 6 Rasio ROE PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012



Sumber : Data diolah

4.3.4 Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Grafik 7 Rasio Likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012



Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik rasio likuiditas yang diperoleh Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012 mengalami fluktuatif. Rasio likuiditas kedua bank cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan kewajiban jangka pendeknya seperti dalam memenuhi pembiayaan, kewajiban membayar, dan membayar kembali deposito nasabah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perbandingan kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa rasio permodalan dan rasio rentabilitas Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri, meskipun pada rasio rentabilitas terdapat ROE Bank Syariah Mandiri lebih baik daripada Bank Mandiri. Rasio kualitas aktiva produktif Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri sama-sama mengalami penurunan selama 3 tahun dan mengalami peningkatan selama 1 tahun, namun peningkatan dan penurunan yang lebih tinggi terdapat pada Bank Syariah Mandiri. Rasio likuiditas Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2012 dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 namun terdapat perbedaan dalam hasil perhitungan yang cukup signifikan karena terdapat perbedaan perhitungan.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk periode 2009-2012 dari rasio permodalan berkinerja baik karena melebihi standar Bank Indonesia sebesar 8%. Rasio kualitas aktiva produktif tergolong sehat meskipun terus mengalami penurunan. Rasio rentabilitas berdasarkan ROA mengalami

kenaikan dan ROE terus mengalami penurunan namun tergolong sehat sedangkan NIM dan BOPO mengalami fluktuasi namun cukup efisien. Rasio likuiditas bank mandiri mengalami fluktuasi.

3. Kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2012 dari rasio permodalan mengalami fluktuasi namun tergolong sehat. Rasio kualitas aktiva produktif baik dan tergolong sehat. Rasio rentabilitas berdasarkan ROA menunjukkan tren menurun dan ROE mengalami fluktuasi sedangkan NIM dan BOPO mengalami tren menurun tiap tahunnya menunjukkan semakin efisien. Rasio likuiditas bank syariah mandiri mengalami fluktuasi.
4. Kinerja keuangan secara rata-rata dari kedua bank dilihat dari semua rasio (permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk lebih baik daripada kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat diuraikan saran penelitian sebagai berikut :

1. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk maupun PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dari rasio permodalan pada kedua bank diharapkan memperbaiki sistem permodalannya dengan cara melakukan peningkatan modal untuk setiap peningkatan aktiva, pada rasio KAP memperbaiki dengan cara meningkatkan pengawasan dan pengendalian atas pemberian pembiayaan. Rasio rentabilitas PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk sangat perlu untuk membenahi kestabilan labanya, sedangkan nilai ROA dan

- NIM yang terus menurun mengindikasikan bahwa kurang baiknya rentabilitas. Rasio likuiditas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk maupun PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk perlu untuk menstabilkan aktiva dan pasiva likuidnya.
2. Kinerja yang kurang baik dari PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, maka diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya karena perolehan laba yang dihasilkan mempengaruhi jumlah investor yang akan menanamkan modalnya.
 3. Pada penelitian yang akan datang diharapkan untuk memperbanyak rasio kinerja keuangan seperti pada aspek *Management* dan *aspek Sensitivity to Market Risk* agar mendapatkan hasil yang lebih akurat juga dapat memperbanyak sampel bank yang akan diteliti.
- Munawir S.2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta:Liberty
- Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prasetyo Indra.2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*, 6 (2) : 164-174
- Taswan.2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*. Edisi II. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Cetakan ke-4. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- <http://www.infobanknews.com/>Diakses tanggal 27 September 2012
- [http://www.zonaekis.com,](http://www.zonaekis.com/) Diakses tanggal 27 September 2012

DAFTAR PUSTAKA

- . 2008. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- . 2012. Statistik Perbankan Indonesia, 10(9). Jakarta: Direktorat Perizinan dan Informasi (Bank Indonesia)
- .2012. Statistik Perbankan Syariah. Jakarta: Direktorat Perizinan dan Informasi Bank Indonesia
- Ascarya, Yumanita D. 2005. Bank Syariah: Gambaran Umum. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Kasmir.2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Martono, Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia